

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan total penduduk terbesar ke 4 di dunia dan dari data yang diperoleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sekitar 85% mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan Indonesia memiliki potensi yang begitu besar di dunia bisnis syariah (Amalia dan Nur, 2020). Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja, terutama kemajuan dunia bisnis syariah di Indonesia yang tentu harus diiringi dengan infrastruktur yang memadai, termasuk tenaga ahli yang membidangi bisnis syariah itu sendiri (Ariska, 2019).

Sektor jasa keuangan di Indonesia terdiri atas tiga subsektor yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan NonBank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Dana Pensiun, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, dan Reksa Dana Syariah). Adapun perkembangan jumlah institusi dan instrumen lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Institusi dan Instrumen Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia**

<b>Institusi dan Instrumen</b>	<b>Desember 2020</b>	<b>Desember 2019</b>	<b>Desember 2018</b>	<b>Desember 2017</b>	<b>Desember 2016</b>
<b>Perbankan Syariah</b>					
Bank Umum Syariah	14	14	14	13	13

Usaha Unit Syariah	20	20	20	21	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	164	167	167	166
Jumlah Kantor	627	617	495	441	453
<b>Industri Keuangan NonBank</b>					
Asuransi Syariah	13	13	13	13	11
Lembaga Pembiayaan Dana Pensiun	9	9	7	7	7
IKNB Syariah lainnya	4	3	1	1	0
	95	80	67	33	15
<b>Pasar Modal Syariah</b>					
Saham Syariah	461	435	407	375	345
Reksa Dana Syariah	289	265	224	182	136
Sukuk Korporasi ( <i>Outstanding</i> )	162	143	99	79	53

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan diatas menunjukkan perkembangan jumlah unit dan instrumen lembaga keuangan syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan, dimana tahun 2020 Bank Umum Syariah di Indonesia telah berjumlah 14 Bank dan jumlah kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah telah berjumlah 629 kantor serta untuk Industri Keuangan NonBank pada tahun 2020 telah berjumlah 121 dan untuk Pasar Modal Syariah (belum termasuk Sukuk Negara) berjumlah 912 instrumen. Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya pertambahan bank dan kantor lembaga keuangan Syariah di Indonesia sejak tahun 2016. Seiring dengan hal tersebut menyebabkan kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam bidang keuangan syariah meningkat (Candraning dan Rifqi, 2017). Dengan adanya kebutuhan tersebut harus

selalu direspon oleh sistem pendidikan yang baik terutama dibidang akuntansi syariah agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Ariska, 2019).

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya (Sila *et al*, 2017). Rancangan karir akan menjadi arah gerak mahasiswa dalam mencapai tujuan masa depan yang diinginkan (Nurhalima dan Fitri, 2020). Minat dan rancangan karir mahasiswa akuntansi juga akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa, misalnya dengan mengadakan peminatan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkarirnya (Permana dan Lisa, 2016). Menurut Cascio (2013, 379) menyatakan bahwa “karir ialah tahapan posisi dalam pekerjaan yang dialami seumur hidupnya. Sedangkan disisi lain karir ialah apa yang dirasakan seseorang dalam menjalani kehidupan pekerjaannya”.

Mahasiswa lulusan akuntansi bisa saja berkarir bukan di lembaga keuangan syariah, contohnya sebagai seorang akuntan, baik itu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah atau berkarir di lembaga keuangan konvensional (Ariska, 2019). Hal ini disebabkan adanya banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah seperti faktor pengetahuan mengenai akuntansi syariah (Amalia dan Nur, 2019), religiusitas, lingkungan kerja, penghargaan finansial atau gaji, pertimbangan pasar kerja (Candraning dan Rifqi, 2017), persepsi, motivasi (Rafiq

dan Mia, 2020), nilai intrinsik pekerjaan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas (Sila *et al*, 2017).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014, 23) merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu dan akuntansi syariah menurut Nurhayati dan Wasilah (2015, 9) adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah Islam. Dalam menentukan pilihan berkarir di lembaga keuangan syariah pengetahuan tentang akuntansi syariah dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan karena semakin paham seseorang terhadap transaksi syariah dan lembaga keuangan syariah, maka akan memungkinkan seseorang untuk berkarir di lembaga keuangan syariah (Permana dan Lisa, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalima dan Fitri (2020), Amalia dan Nur (2020), Ariska (2019), dan Permana dan Lisa (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Baha *et al*. (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.

Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut seseorang atau merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya (Nurhalima dan Fitri, 2020). Latar belakang kepercayaan seseorang akan menuntun kepada perilaku seseorang dalam menentukan suatu hal yang berkaitan dengan keyakinannya

(Candraning dan Rifqi 2017). Semakin tinggi tingkat kepercayaan atau religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi tingkat untuk meninggalkan larangan dalam ajaran Islam dan lebih berminta untuk berkarir di lembaga keuangan syariah (Sihombing, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Candraning dan Rifqi (2017) dan Nurhalima dan Fitri (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Nur (2020) serta Ariska (2019) memberikan hasil bahwa Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah

Lingkungan kerja menurut Afandi (2018, 66) adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperature, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja, dan kelengkapan alat kerja. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja pekerja (Candraning dan Rifqi, 2017). Mahasiswa memilih karir di lembaga keuangan syariah karena dalam karir yang dipilihnya sesuai dengan prinsip syariah, lingkungan kerja yang sehat, harmonis serta nyaman dan menyenangkan dengan ikatan ukhuwah, sehingga keseimbangan antara bekerja dan beramal sholeh merupakan perpaduan yang sempurna untuk menuju cita-cita yang luhur yaitu turut membangun peradaban baru dalam ekonomi islam (Permana dan Lisa, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Candraning dan Rifqi (2017), Sila *et al.* (2017), Permana dan Lisa (2016) dan Haryanto (2015) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga

keuangan syariah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2019) memberikan hasil bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pasar kerja yaitu semua permintaan serta penawaran dalam ketenaga kerjaan, dimana masyarakat menawarkan tenaganya dan perusahaan memerlukan tenaga tersebut (Dananjaya dan Ni, 2019). Pertimbangan pasar kerja meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi (Permana dan Lisa, 2016). Dalam hal minat berkarir, pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil, hal ini dikarenakan peluang pengembangan karir dari pekerjaan akan lebih besar sehingga pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor seseorang dalam menentukan karirnya (Permana dan Lisa, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalima dan Fitri (2020), Dananjaya dan Ni (2019), Candraning dan Rifqi (2017), Sila *et al.* (2017) dan Haryanto (2017), menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Lisa (2016) menghasilkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.

Menurut Kurniawan (2019) bekerja dalam Islam dijelaskan dalam Firman Allah surat Al Jumu'ah ayat 10 yaitu:

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”* (Q.S. Al Jumu’ah (62) 10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia setelah melaksanakan kewajibannya dianjurkan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan mencari karunia Allah di dunia dengan tetap terus bersyukur atas apa yang telah didapatkan (Shoufaussamawati, 2014)

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah, maka penelitian ini akan melihat apakah pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh atau tidak terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.

Hasil yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Religiusitas, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas YARSI).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah?

2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah?
5. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.
5. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### 1) Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan referensi, penambahan informasi, dan sumber ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keilmuan pengetahuan tentang akuntansi syariah, religiusitas, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, serta minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

#### 2) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama terkait dengan masalah dalam penulisan ini.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian penelitian berikutnya yang terkait dengan pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, serta minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pemerintah tentang minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah sehingga selanjutnya perkembangan lembaga akuntansi syariah di Indonesia dapat lebih maju dan berkembang menjadi lembaga

keuangan kebanggan Indonesia dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia.

2) Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran tentang minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.